



DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU JEPANG DALAM PLAYLIST APLIKASI STREAMING MUSIK SPOTIFY “CITY POP '80S”

Cherrylia Septa Makadolang*, Umi Handayani

Universitas Ngudi Waluyo

*cherrylia.septa92@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 20 Agustus 2022

Direvisi: 7 September 2022

Diterima: 15 Oktober 2022

Kata Kunci: diksi,
gaya bahasa,
stilistika, lirik lagu,
city pop

Abstract

Lirik lagu merupakan salah satu karya sastra sejenis puisi yang memiliki nilai estetika yang ditampilkan lewat penggunaan diksi dan gaya bahasa yang ada di dalamnya. Untuk menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada teks sastra yang dalam hal ini adalah lirik lagu, teori yang digunakan adalah teori stilistika yaitu pendekatan untuk mengkaji pemakaian unsur-unsur bahasa lewat sudut pandang linguistik pada suatu karya sastra.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi yang bermakna konotasi dan denotasi serta gaya bahasa pada lirik lagu Jepang pada media pemutar musik, *spotify* tepatnya yang terdapat dalam playlist “City Pop '80s” yang berisi lagu-lagu Jepang bergenre *City Pop* yang dirilis dan populer di era 1980-an. Tahap penelitian diawali dengan menentukan sumber data berupa delapan lirik lagu pilihan lewat teknik simak-catat kemudian dilanjutkan dengan tahap penyajian data dalam bentuk tabel data yang berisi diksi pada lirik lagu orisinal yang diasumsikan mengandung diksi dan gaya bahasa. Selanjutnya pada tahap analisis data dilakukan dengan cara mentranskrip lirik lagu dan mengamati bagian dari lirik lagu tersebut, kata per kata, kalimat per kalimat, kemudian bait per bait yang mengandung diksi dan gaya bahasa sesuai dengan ciri-ciri, kategori dan jenisnya kemudian menginterpretasikan hasil temuan dari analisis data berdasarkan landasan teori tentang diksi dan gaya bahasa.

Hasil dari penelitian ini ditemukan pada kedelapan lirik lagu pilihan berupa diksi bermakna denotasi sebanyak 2 data dan bermakna konotasi sebanyak 8 data, kemudian gaya bahasa anafora sebanyak 2 data, antitesis sebanyak 1 data, hiperbola sebanyak 1 data, metafora sebanyak 4, metonimia sebanyak 1 data, personifikasi sebanyak 6 data, repetisi sebanyak 1 data, simile sebanyak 3 data, dan sinestesia sebanyak 1 data.

INTRODUCTION

Lagu merupakan salah satu jenis hiburan yang digemari banyak orang dari berbagai kalangan, gender, maupun generasi. Lagu memiliki arti ragam suara suara yang berirama (Moeliono, 2007 : 624). Sebuah lagu tercipta dari hasil gabungan seni suara yang melibatkan warna suara penyanyi, irama atau melodi, serta tambahan iringan instrumen dari musik dan seni bahasa yang terdiri atas lirik lagu sebagai unsur bahasa dan sastra.

Lirik lagu termasuk dalam jenis karya sastra puisi yang berisikan curahan hati sebagai susunan sebuah nyanyian (Moeliono, 2007 : 628). Dalam bahasa Jepang, lirik lagu disebut dengan 抒情詩 (jojoushi), 歌詞 (kashi) atau リリック (ririkku / lirik) yaitu puisi yang mengungkapkan perasaan dan emosi pengarang (gojisho : 2022). Sederhananya, lirik lagu merupakan puisi yang dinyanyikan. Nilai estetika dari lirik lagu sebagai karya sastra digambarkan lewat diksi atau 語法 (gohou) dan gaya bahasa atau 比喩 (hiyu) yang ditampilkan pada lirik lagu sebagai struktur fisik dari lagu tersebut.

Unsur estetika ini juga terdapat pada lagu-lagu Jepang khususnya pada penelitian ini objek yang dipilih adalah genre musik *City Pop*. Dalam penelitian dengan judul “Memory Vague: A History Of City Pop” oleh Jeffrey David Salasar dari Universitas Massachusetts Amherst Amerika di tahun 2021 menyebutkan *City Pop* pertama kali muncul pada 1970-an dan populer hingga 1980-an, dikenal sebagai *nyū myūjikkū*, sebuah transliterasi dari bahasa Inggris, “New Music” yaitu genre musik yang muncul karena pengaruh musik barat khususnya dari Amerika pada saat masa kejayaan dan peningkatan ekonomi Jepang yang ditandai dengan perkembangan industri elektronik, inovasi teknologi, dan pembangunan perkotaan dengan berdirinya gedung-gedung tinggi yang menciptakan suasana kota yang gemerlap dan terang benderang yang menjadi awal digunakannya istilah “City Pop” sebagai musik yang lahir di tengah suasana kota yang meria tersebut hingga di puncak kepopulerannya pada tahun 1980-an.

Lagu-lagu pada genre *City Pop* diasumsikan mengandung diksi dan gaya bahasa yang beragam lewat struktur fisiknya oleh sang penulis lirik yang kerap mengangkat realitas sosial yang terjadi di era itu seperti kehidupan dunia malam di diskotik atau klub malam, kisah percintaan yang rumit hingga pengalaman-pengalaman bersifat romantisme lainnya.

Media yang menjadi sumber pengambilan data pada penelitian ini media sastra digital yaitu *Spotify*, sebuah aplikasi streaming musik yang memiliki fitur tampilan lirik lagu sebagai unsur sastra tepatnya lirik lagu pilihan yang terdapat pada salah satu *playlist* atau daftar putar dari aplikasi ini pada laman <https://open.spotify.com/playlist/37i9dQZF1DWW28hvtiO3j9>, “**City Pop '80S**” yang berisi total 50 lagu bergenre *City Pop* yang populer di era tahun 1980-an.

Berdasarkan informasi yang dilansir dari laman dailysocial.id, *Spotify* merupakan sebuah platform atau layanan penyedia musik digital yang menyajikan hiburan musik legal secara daring melalui internet atau streaming yang didirikan di Stockholm, Swedia oleh Daniel Ek dan rekannya Martin Lorentzon. *Spotify* juga berperan sebagai penyedia hak cipta digital atas musik yang diunggah,

sehingga lagu-lagu yang disajikan adalah lagu resmi dan pengguna dapat menikmati berbagai koleksi secara resmi.

Kemudian dari 50 lagu dalam *playlist* “**City Pop '80S**” dipilih delapan lagu diantaranya yang diasumsikan mengandung diksi dan gaya bahasa yang bervariasi serta lirik lagu yang tidak terlalu singkat dan sudah memiliki fitur tampilan lirik lagu pada aplikasi *spotify* yaitu “Plastic Love” oleh Mariya Takeuchi, “Windy Summer” dan “Remember Summer Days” oleh ANRI, “Tasogare No Bay City” oleh Junko Yagami, “Just A Joke” oleh Yurie Kokubu, “Summer Beach” dari Yukiko Okada, “Ocean Side” oleh Momoko Kikuchi, dan “Midnight Pretender” oleh Tomoko Aran.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori stilistika merupakan salah satu pendekatan dalam kajian atau dalam kritik sastra, menggunakan sudut pandang linguistik sebagai dasar kajian. Kajian stilistika ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata tersebut menimbulkan efek dan makna tertentu (Atmazaki 2007 : 152).

Muhammad (dalam Endraswara 2003 : 73) menyebutkan bahwa tingkatan makna dalam penelitian stilistika selayaknya sampai pada makna denotasi atau makna sebenarnya sesuai apa yang tertulis dan makna konotasi atau makna yang lebih luas atau makna yang tersirat yang diperoleh lewat pengamatan mendalam.

Jenis - Jenis gaya bahasa dikemukakan oleh Ken' ichi Seto dalam bukunya yang berjudul *日本語のレトリック (Nihongo no retorikku)* diantaranya :

Gaya bahasa jenis retorika makna atau *意味のレトリック (imi non retorikku)* :

1. metafora atau 隠喩 (Inyu) adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung, menggambarkan keadaan apapun dengan menggunakan perbandingan antara satu hal dengan hal lain dalam bentuk yang singkat dan tidak menggunakan kata seperti, bak, dan sebagainya.
2. simile atau 直喩 (*Chokuyu*) adalah gaya bahasa perumpamaan merupakan ungkapan yang menunjukkan atau menggambarkan suatu keadaan dengan membandingkannya dengan hal yang lainnya yang pada hakikatnya berbeda namun sengaja untuk disamakan
3. personifikasi 擬人法 (*Gijinhou*) adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani pada barang atau benda yang tidak bernyawa ataupun pada ide yang abstrak atau mempersamakan benda-benda dengan manusia, punya sifat, kemampuan, pemikiran, perasaan, seperti yang dimiliki dan dialami oleh manusia.
4. hiperbola atau 誇張法 (*Kochouhou*) adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan jumlahnya, ukurannya, ataupun sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi agar tampak lebih hebat, lebih bagus, atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya.
5. sinestesia atau 共感覚法 (*Kyoukangakuhou*) adalah gaya bahasa yang digunakan sebagai ungkapan rasa dari suatu indra yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indra lainnya. Dalam sinestesia, perbandingan dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sesuatu yang dapat dirasakan

oleh panca indera.

6. metonimia atau 換喩 (*Kanyu*) pengungkapan penggunaan nama untuk benda lain yang dihubungkan dengan nama orang, barang, atau hal lain sebagai penggantinya.

Gaya bahasa jenis retorika bentuk atau 形のレトリック (*Katachi no retorikku*):

1. repetisi atau 反復法 (*Hanpukuhou*) adalah gaya bahasa dengan menggunakan kata-kata yang sama berulang-ulang dengan tujuan sebagai penegasan.
2. anafora atau 照応法 (*Shououhou*) pengulangan kata atau frasa pada awal dua larik atau bait secara berurutan untuk penekanan atau keefektifan bahasa.
3. antitesis atau 対句法 (*Tsuikuhou*) adalah gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu kata - kata yang mengandung ciri-ciri semantik atau makna yang bertentangan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dari delapan lagu pilihan dalam *playlist* aplikasi streaming musik Spotify “City Pop '80s”.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan pada penelitian yang tidak mengutamakan atau berfokus pada angka- angka tetapi dalam bentuk data yang berupa teks atau kata-kata maupun gambar-gambar dan mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris (Semi, 1993:23) yang dalam hal ini adalah mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada teks sastra yaitu lirik lagu dengan menggunakan landasan teori stilistika.

Penelitian diawali dengan teknik simak yaitu menyimak vokal dan artikulasi dari lagu yang didengar dan mencocokkannya dengan lirik lagu yang ditampilkan saat lagu sedang diputar kemudian melakukan pengecekan ulang lirik-lirik lagu tersebut pada situs web resmi *musixmatch* dengan cara memasukkan judul lagu dan penyanyi pada kolom pencarian. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat dengan mengumpulkan data berupa lirik lagu orisinal dalam huruf Jepang (hiragana, katakana, dan kanji) serta dalam terjemahan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan sebagian bahasa Indonesia yang diperoleh dari laman www.lyrictranslate.com yang disusun dalam tabel kartu data berisi catatan teks lagu dari tiga versi bahasa tersebut kemudian memadankan kata-kata dari bait per bait untuk memperoleh padanan makna yang sesuai.

Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang dilakukan dengan cara mentranskrip lirik lagu dan mengamati bagian dari lirik lagu tersebut, kata per kata, kalimat per kalimat, kemudian bait per bait yang mengandung diksi dan gaya bahasa sesuai dengan ciri-ciri, kategori dan jenisnya kemudian menginterpretasikan hasil temuan dari analisis data berdasarkan landasan teori stilistika dan makna dalam kajian stilistika.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa lirik lagu yang diambil dari media aplikasi streaming musik Spotify dalam bentuk fitur tampilan lirik lagu pada *playlist* “City Pop '80S” yaitu sebagai berikut

Tautan lagu :

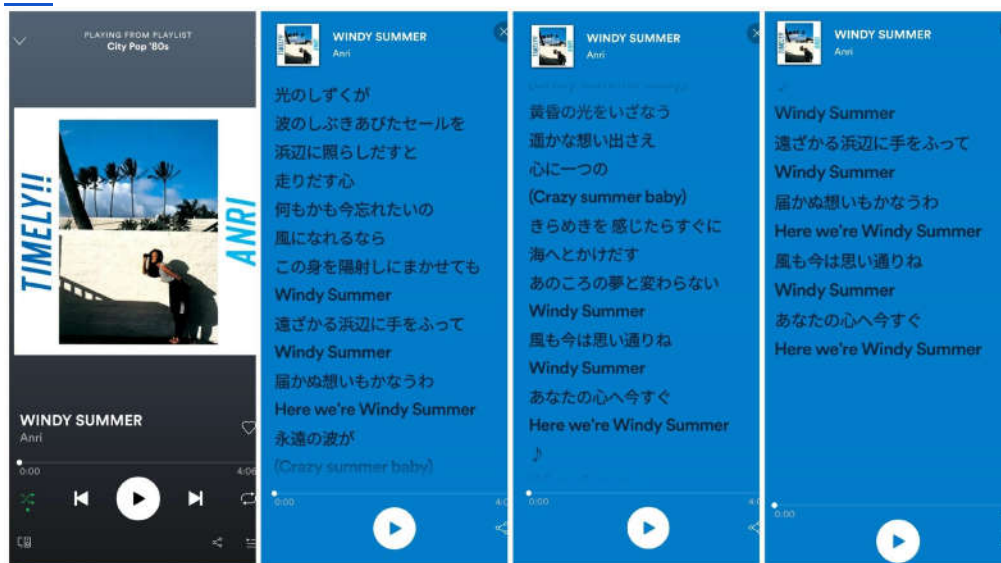
<https://open.spotify.com/track/7rU6Iebxzlvyq5t857bKFq?si=2ae8496318804ec2>



Gambar 1: “Plastik Love” oleh Mariya Takeuchi

Tautan lagu :

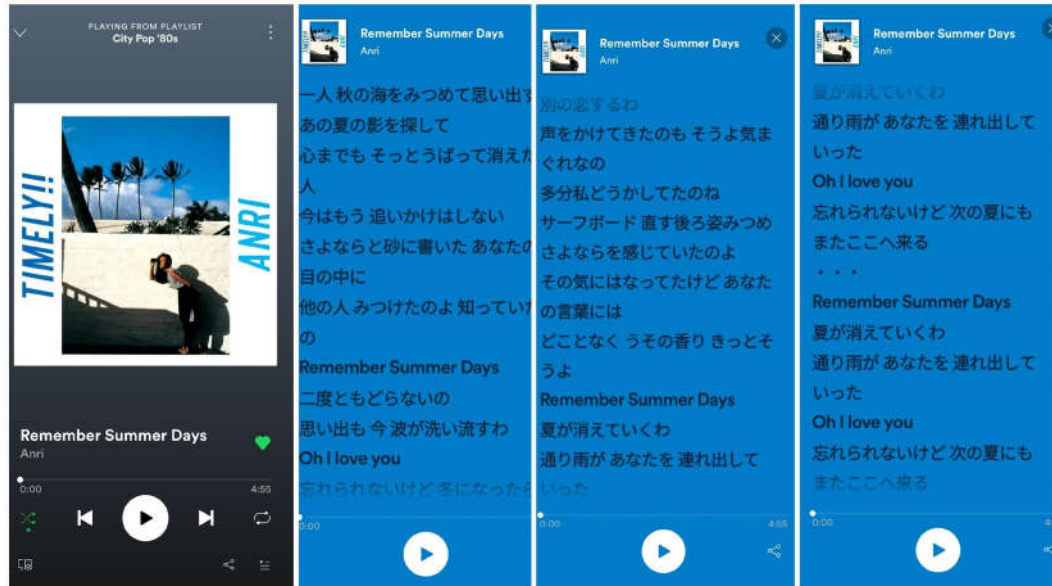
<https://open.spotify.com/track/7fgmo2cHGzWLexkRhBeECj?si=8be5524cad604131>



Gambar 2: “Windy Summer” oleh ANRI

Tautan lagu :

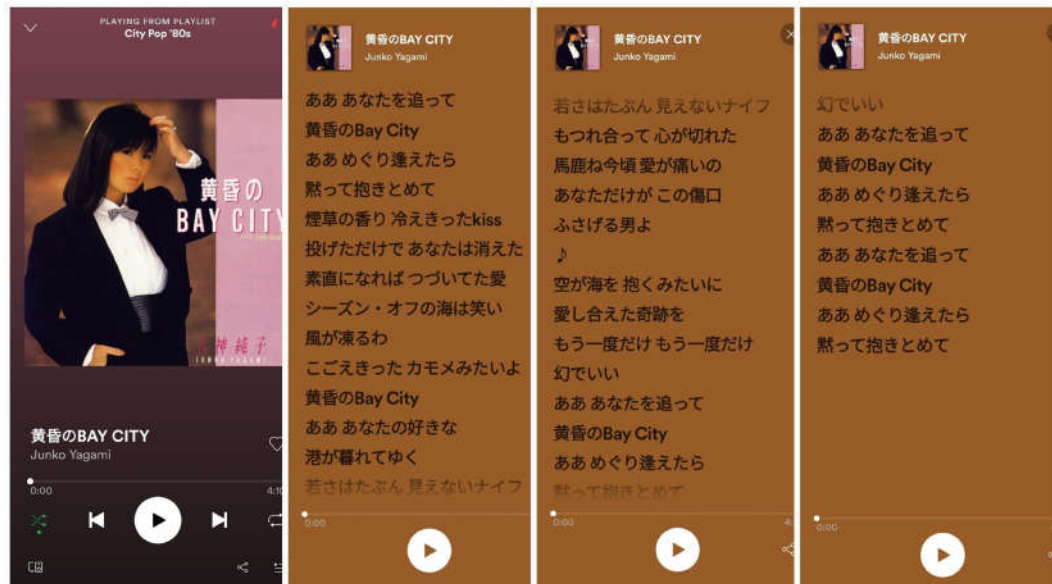
<https://open.spotify.com/track/1qUo7d5IAOcINVbTUY0A2R?si=792cdc26b970491a>



Gambar 3 : “Remember Summer Days” Oleh ANRI

Tautan lagu :

<https://open.spotify.com/track/0S0fT1b3jmiG2DC04I6eUn?si=24f2f378cca64a55>



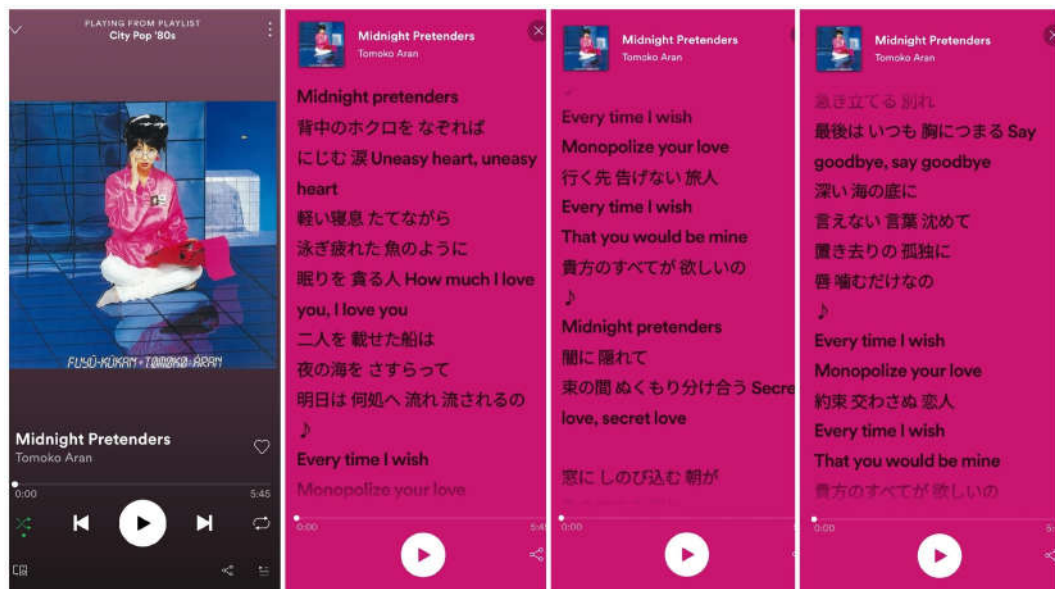
Gambar 4 : “Tasogare No Bay City” Oleh Junko Yagami

Tautan lagu :

<https://open.spotify.com/track/1dLeSutde2Nt4DIWaLKxXO?si=b2b81b6420364e47>



Gambar 5 : “Just A Joke” Oleh Yurie Kokubu



2. Diksi

Melalui proses analisis data yang telah dilakukan pada kedelapan lirik

lagu, ditemukan diksi yang dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Diksi yang Terdapat pada Lirik Lagu dalam playlist Spotify “City Pop ‘80s”

Judul Lagu	Diksi	
	Makna Denotasi	Makna Konotasi
Plastic Love	✓	✓
Windy Summer		✓
Remember Summer Day		✓
<i>Tasogare No Bay City</i>		✓
Just A Joke	✓	✓
Summer Beach		✓
Ocean Side		✓
Midnight Pretender		✓
Total Data	2	8

Deskripsi Data :

Diksi pada Lirik Lagu “Plastic Love” Oleh Mariya Takeuchi

Data (1) Refrein baris pertama :
 私のことを決して本気で愛さないで
 (*watashi no koto wo kesshite, honki de aisanaide*)

Data (2) Refrein baris ke 2 :
 恋なんてただのゲーム
 (*Ai nante tada no geemu*)

Kata “plastik” pada judul lagu “Plastic Love” memiliki makna yang mendalam atau konotatif yang diasosiasikan sebagai materiel yang digunakan untuk menciptakan atau membuat benda palsu atau tiruan, versi replika dari benda orisinal. contohnya replika bunga atau buah yang terbuat dari plastik. Cinta plastik diasosiasikan sebagai cinta palsu yang bukan cinta sesungguhnya serta menjadi inti dari keseluruhan isi dalam lirik lagu tersebut.

Pada data (1) yang berarti “tolong jangan pernah serius mencintaiku” merupakan kalimat bermakna denotasi yang disampaikan secara langsung sebagai sebuah permintaan atau bisa juga sebagai kalimat perintah serta tidak mengandung kata-kata atau gaya bahasa kiasan di dalamnya. Lagu ini berisikan perasaan seorang wanita yang beranggapan bahwa cinta itu adalah sebuah permainan, maka kalimat tersebut memiliki makna sebagai sebuah permintaan untuk tidak mencintai dengan serius atau perintah agar tidak benar-benar mencintainya.

Pada data (2) yang berarti “Cinta hanyalah sebuah permainan” juga memiliki makna konotasi. Permainan berarti sebuah benda atau sesuatu yang digunakan untuk bermain dan bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan. Namun kata “permainan” pada data PL_C_L2 adalah sebuah pernyataan yang mengalami perluasan makna berkonotasi negatif. Cinta adalah sebuah perasaan kasih sayang yang dimiliki oleh manusia dan tidak sepatutnya dijadikan permainan atau objek untuk dimainkan.

Diksi pada Lirik Lagu “Windy Summer” Oleh ANRI

Data (3) Bait kedua baris pertama :

走りだす心

(*hashiridasu kokoro*)

Pada data (3) memiliki yang tersirat yang artinya “hati yang mulai berlari” bermakna perasaan yang *excited* atau bersemangat yang biasanya timbul saat menyambut kedatangan sesuatu yang telah dinantikan yang dalam hal ini adalah musim panas sesuai dengan tema dari lagu ini.

Diksi pada Lirik Lagu “Remember Summer Days” Oleh ANRI

Data (4) Bait pertama baris ketiga :

心までも そっとうばって消えた人

(*kokoro made mo sotto ubatte kieta hito*)

Pada data (4) yang artinya “seseorang yang perlahan terhilang dan terhapus dari hati” memiliki makna yang tersirat yaitu seseorang yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kekasih yang pernah menjalin hubungan kemudian saat hubungan tersebut berakhir, seseorang itu pun secara perlahan tidak akan terlibat lagi dalam kehidupan yang akan dijalani selanjutnya dan tidak lagi memiliki tempat di hati orang yang dikisahkan dalam lagu tersebut.

Diksi pada Lirik Lagu “*Tasogare No Bay City*” oleh Junko Yagami

Data (5) Bait pertama baris pertama :
煙草の香り 冷えきったKiss
(*Tabako no kaori, hiekitta kiss*)

Makna konotasi terdapat pada data (5) yang berarti “bau rokok dan ciuman dingin”. Ciuman dingin dimaknai sebagai ciuman yang biasanya dilakukan sebagai bentuk kasih sayang seorang kekasih namun dalam hal ini terjadi dengan tanpa perasaan, hanya sekedar ciuman dalam bentuk aktivitas tanpa emosi apapun.

Diksi pada Lirik Lagu “*Just A Joke*” oleh Yurie Kokubu

Data (6) Bait pertama baris pertama :
偶然ふたりが 出会うPavement
(*Guuzen futari ga deau Pavement*)

Data (7) Bait kedua baris pertama :
融通のきかない 女だと
(*Yuuzuu no kikanai onna da to*)

Pada data (6) merupakan kalimat yang bermakna denotasi dan tidak memiliki makna yang tersirat atau mengandung bahasa kiasan, hanya sebuah momen atau situasi yang menceritakan pertemuan dua orang secara tidak sengaja di sebuah trotoar.

Kemudian pada data (7) yang artinya “Seorang wanita yang tidak fleksibel, bukan?”, kata dalam lirik orisinalnya yaitu 融通 (yuuzuu) yang berarti fleksibel bukanlah soal bentuk fisiknya yang lentur tetapi memiliki makna yang lebih dalam yaitu sebagai seseorang yang bisa menyesuaikan diri dengan keadaan.

Diksi pada Lirik Lagu “*Summer Beach*” oleh Yukiko Okada

Data (8) Bait kedua baris kedua :
空がブロンズ色に染まる時間
(*sora ga buronzu-iro ni somaru jikan*)

Kata bermakna konotasi pada lagu “*Summer Beach*” ini pada data (8) yang artinya “Jadi selagi aku menunggu langit menjadi berwarna perunggu”. Kata “langit berwarna perunggu” bermakna warna langit di pantai ketika matahari terbenam. Untuk mendeskripsikan langit pada saat matahari terbenam, warna yang sering dipakai adalah warna jingga atau *orange*. Namun, kata “buronzu” yang berarti perunggu dipakai oleh penulis lagu sebagai kata pilihan dalam lirik lagu ini dimaksudkan untuk memberi deskripsi warna yang unik dan tidak bisa dengan mengambil referensi dari elemen logam. Perunggu sebagai jenis logam dianggap

memiliki nilai estetika yang berbeda dari segi warna dibandingkan warna lain yang sudah lazim sehingga meningkatkan kesan dari keindahan langit saat sore hari.

Diksi pada Lirik Lagu “Ocean side” oleh Momoko Kikuchi

Data (9) Refrein baris pertama :
Fly me to the blue夏のフレーム
(*Fly me to the blue natsu no fureemu*)

Kata yang mengandung makna konotasi terdapat pada data (9) yang artinya “terbangkan aku ke biru”. Maksud biru dalam lirik lagu ini bukan biru sebagai sebuah warna tetapi menggambarkan warna laut yang biru mengikuti tingkat kedalamannya. Semakin biru artinya semakin dalam dan jauh. Jadi makna dari penggalan lirik lagu tersebut adalah “terbangkan aku ke laut yang jauh”.

Diksi pada Lirik Lagu “Midnight Pretender” oleh Tomoko Aran

Data (10) Bait ketiga baris ketiga :
束の間 ぬくもり分け合う **Secret love**
(*Tsukanoma nukumori wakeau Secret love*)

Pada data (10) yang artinya “untuk sesaat, mereka berbagi kehangatan-cinta rahasia, cinta rahasia” juga mengandung makna yang tersirat. Kata “ぬくもり (nukumori)” pada penggalan lirik lagu ini yang berarti kehangatan tidak sekedar sesuatu yang dirasakan oleh kulit tetapi maksudnya dalam hal ini adalah berbagi perasaan cinta dalam waktu yang sesaat.

3. Gaya Bahasa

Melalui proses analisis data yang telah dilakukan pada kedelapan lirik lagu, ditemukan gaya bahasa yang dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 2 : Gaya Bahasa yang Terdapat pada Lirik Lagu dalam playlist Spotify “City Pop '80s”

Judul Lagu	Gaya Bahasa								
	ana fora	anti tesis	hiperb ola	metaf ora	metoni mia	perso nifika si	repet isi	simi le	sineste sia
Plastic Love		✓	✓	✓				✓	
Windy Summer	✓					✓			
Remember Summer Day						✓			✓
<i>Tasogare No Bay City</i>				✓		✓	✓	✓	
Just A Joke	✓								✓
Summer Beach			✓	✓		✓			
Ocean Side				✓	✓	✓			
Midnight Pretender						✓		✓	
Total Data	2	1	1	4	1	6	1	3	2

Deskripsi Data :

Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Plastic Love” oleh Mariya Takeuchi

- Data (11)** Bait pertama baris ketiga :
 出逢いと別れ 上手に打ち込んで
 (*Deai to wakare , jouzu ni uchikonde*)
- Data (12)** Refrein baris ketiga :
 閉ざした心を飾る
 派手なドレスも靴も
 孤独な友だち
 (*Tozashita kokoro wo kazaru*
Hade na doresu mo kutsu mo
Kodoku na tomodachi)
- Data (13)** Refrein baris kelima :
 私を誘う人は皮肉なものね
 いつも彼に似てるわ
 (*watashi wo sasou hito wa hinikuna mono ne*
itsumo kare ni niteru wa)
- Data (14)** Bait ketiga baris ketiga :
 氷のように冷たい女だと
 ささやく声がしても dont”t worry
 (*koori no youni sumetai onna da to*
sasayaku koe ga shitemo don’t worry)

Pada data (11) yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “Pertemuan dan perpisahan...aku sudah mahir dengan semua itu” mengandung gaya bahasa *antitesis*. Kata “pertemuan” adalah kata benda merupakan turunan dari kata dasar “temu” memiliki makna yang berlawanan dengan kata “perpisahan” seperti pada sebuah kutipan yang lazim kita dengar yaitu “setiap pertemuan pasti ada perpisahan”.

Pada data (12) yang artinya “gaun mewah dan juga sepatu adalah hiasan bagi hatiku yang sudah tertutup dan teman dalam kesendirianku” mengandung gaya bahasa *metafora* yang terletak pada perbandingan yang singkat antara gaun mewah yang mencolok dan sepatu sebagai objek konkrit dengan teman dalam kesendirian sebagai objek abstrak . Hal ini menggambarkan wanita dalam lagu ini merasa tidak membutuhkan cinta lagi karena dianggap sebagai hal yang palsu, cukup dengan gaun dan sepatu yang dikenakan untuk menikmati suasana malam seorang diri. Gaun dan sepatu tersebut juga berhubungan dengan *City Pop* yang erat dengan nuansa kota yang gemerlap dan musik disco dan menjadi *trend fashion* yang biasanya dikenakan saat berdisko di klub malam pada kota-kota metropolis.

Pada data (13) yang artinya “Ironisnya, orang-orang yang mengajakku berkencan selalu tampak mirip dengannya” mengandung gaya bahasa *hiperbola* yang terkesan dilebih-lebihkan. Pernyataan dalam penggalan lirik tersebut seolah-olah si wanita berdelusi hingga melebih-lebihkan bahwa semua orang atau orang dalam jumlah banyak tampak mirip dengan si pria (yang ditunjukkan lewat kata 彼 - Kare) yang telah menyakitinya. Pada kenyataannya, di dunia ini tidak ada orang ataupun banyak orang sekaligus yang kita temui yang mirip dengan satu orang yang lainnya.

Pada data (14) yang berarti “Bahkan Aku mendengar bisikan yang mengatakan bahwa aku adalah wanita yang dingin seperti es” mengandung gaya bahasa *simile*. Kata wanita pada

penggalan lirik “wanita yang dingin seperti es” disamakan atau diumpamakan dengan es yang dingin dan kaku memiliki maksud dan makna yang merujuk pada wanita tersebut sebagai sosok yang tidak peduli dan tidak peka dengan situasi atau keadaan disekitarnya.

Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Windy Summer” oleh ANRI

Data (15) Bagian penutup baris ketiga :
Windy Summer,
あなたの心へ今すぐ!!
(*Windy summer, anata no kokoro e ima sugu*)

Data (16) Bagian penutup baris ketujuh :
Windy Summer
遠ざかる浜辺に手をふって
Windy Summer
届かぬ想いもかなうわ!!
(*Windy Summer Tōzakarū hamabe ni te o futte*
Windy Summer Todokanu Omoi mo kanau wa!!)

Gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu “Windy Summer” adalah *personifikasi* yaitu pada data (15) yang artinya “musim panas yang berangin menuju hatimu sekarang juga” dimana musim panas yang berangin yang bukan termasuk jenis makhluk hidup seolah melakukan aktivitas pergi “menuju” hati seseorang yang bermaksud sebagai ungkapan kegembiraan saat menikmati suasana dan hembusan angin di pantai hingga angin yang sejuk dan menyegarkan yang dirasakan lewat permukaan kulit seolah-olah masuk sampai ke hati.

Gaya bahasa *anafora* pada data (16) yang berarti “Musim panas yang berangin, aku melambaikan tangan di pantai yang surut..Musim panas yang berangin, membuat keinginanmu menjadi kenyataan..” mengalami pengulangan kata pertama pada baris ketujuh dan kesembilan yaitu “Windy Summer” dan diikuti lanjutan lirik selanjutnya yang memiliki pernyataan yang berbeda untuk memberikan kesan keefektifan dari kata tersebut yaitu menggambarkan suasana hati yang sedang bahagia saat menikmati datangnya musim panas.

Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Remember Summer Days” oleh ANRI

Data (17) Refrein baris ketiga :
思い出も 今 波が洗い流すわ
(*omoide mo ima nami ga arainagasu wa*)

Data (18) Bait keempat baris pertama :
その気にはなっただけど あなたの言葉には
どことなく うその香りきつとそうよ
(*sono ki ni hanatteta kedo anata no kotoba ni wa*
dokotonaku uso no kaori kitto soo yo)

Gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu “Remember Summer Days” adalah *personifikasi* yaitu pada data (17) yang artinya “Bahkan kenangan-kenangan, sekarang, akan tersapu (atau terbilas) oleh ombak”. Ombak seolah-olah melakukan kegiatan yang dikerjakan oleh manusia yaitu “membilas” yang dalam hal ini yang dibilas adalah kenangan, begitu juga sebaliknya kenangan yang dibilas oleh ombak.

Kemudian, Pada data (18) yang artinya “hujan yang lewat akan membawamu pergi”, hujan diumpamakan seperti manusia yang melakukan aktivitas yang ditunjukkan lewat kata kerja “membawa”. Hal ini juga bermaksud mengungkapkan bahwa kenangan bersama kekasih

terdahulu yang telah berlalu akan dilupakan seiring bergantinya musim dan waktu.

Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “*Tasogare No Bay City*” oleh Junko Yagami

Data (19) Bait kedua baris pertama :

シーズン・オフの海は笑い

(*Shizun ofu no umi wa warai*)

Data (20) Refrein baris pertama :

こごえきった カモメみたいよ

(*kogoe kitta kamome mitai yo*)

Aku seperti burung camar yang membeku)

Data (21) Bait ketiga baris pertama :

若さはたぶん 見えないナイフ

(*wakasa tabun mienai naifu*)

Data (22) Bait keempat baris keempat :

空が海を抱くみたいに

(*Sora ga umi wo daku mitai yo*)

Gaya bahasa yang terdapat pada lagu “*Tasogare No Bay City*” pada data (19) yang artinya “Laut akhir musim ini yang menertawakanku” adalah gaya bahasa *personifikasi*. Laut seolah-olah memiliki ekspresi yang dimiliki manusia yaitu tertawa.

Pada data (21) yang artinya “masa muda mungkin adalah pisau yang tersembunyi” mengandung gaya bahasa *metafora*. Masa muda digambarkan sebagai pisau yang tersembunyi dimana masa muda merupakan fase dimana seorang manusia mencari jati diri dan mengeksplorasi hal-hal yang ingin dilakukan. Namun tidak jarang pada fase ini juga melakukan kesalahan dan terjerumus pada hal-hal yang akhirnya tanpa disadari mengacaukan masa muda karena tidak berhati-hati. masa muda digambarkan sebagai pisau yang tersembunyi yang tanpa disadari bisa melukai.

Kemudian, pada lagu ini juga terdapat gaya bahasa *simile* sebanyak dua data. Yang pertama pada data (20) yang artinya “aku seperti burung camar yang membeku”. Wanita yang diceritakan dalam lagu ini diibaratkan seperti burung camar yang habitatnya di daerah tepi laut dan membeku karena kedinginan. gaya bahasa ini juga ingin menggambarkan keadaan dari si wanita yang merana karena diabaikan oleh si pria. Yang kedua terdapat pada data (22) yang artinya “seperti langit merangkul laut” menggambarkan posisi langit yang terhubung dengan laut ketika matahari mulai terbenam. Hal ini diibaratkan posisi sepasang kekasih yang saling berdekatan atau berdampingan.

Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “*Just A Joke*” oleh Yurie Kokubu

Data (23) Bait pertama baris kelima :

燃えかけた胸 急に さめてく

(*Moekaketa mune kyuu ni sameteku*)

Data (24) Refrein baris pertama :

It's Just a Joke ごめんなさいね

It's Just a Joke つき合えないわ

(*It's Just a Joke gomen nasai ne ..It's Just a Joke tsukiaenai wa*)

Gaya bahasa yang terdapat pada data (23) yang artinya “hatiku yang terbakar dengan cepat mendingin” adalah *sinestesia*. Hati yang terbakar bermakna hati yang cemburu kemudian

hati yang cemburu tersebut mendingin bermakna berangsur-angsur menjadi lebih tenang. Dingin adalah sesuatu yang bisa dirasakan melalui indera peraba yaitu kulit namun dalam hal ini ditunjukkan lewat sikap yang diperoleh melalui indera penglihatan.

Pada data (24) mengandung gaya bahasa *anafora* yang terletak pada penekanan dan penegasan lewat pernyataan pada kata berulang di awal baris lirik lagu “(Ini Hanya Lelucon) Maaf (Ini Hanya Lelucon) Kita tidak bisa berkencan lagi”.

Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Summer Beach” oleh Yukiko Okada

Data (25) Pra Refrein baris ketiga :
Oh Summer Beach
あなたの瞳(め) 熱い視線
(*Oh Summer Beach chiisana taiyou ne anata no me atsui shisen*)

Data (26) Bait pertama baris ketiga :
何もかもを忘れて大胆になりたい
こんなに近くにいるのに “I miss you”
(*nanimo kamo wo wasurete daitan ni naritai konna ni chikaku ni iru noni naze “I miss you”*)

Data (27) Refrein baris kedua :
Oh Summer Beach
まつ毛の白い砂 指先ではらってくれた
(*Oh Summer Beach matsuge no shiroi suna yubisaki de haratte kureta*)

Gaya bahasa yang terdapat pada data (25) yang artinya “Oh Pantai Musim Panas, matamu memancarkan tatapan panas adalah *metafora* yang berisi perbandingan objek konkrit yaitu “matahari” dengan objek abstrak yaitu “tatapan”. Tatapan dari matahari bermakna sebagai sinar matahari yang panas.

Gaya bahasa yang terdapat pada data (26) yang artinya “kamu begitu dekat, tapi entah kenapa aku merindukanmu” adalah *hiperbola* yang berfungsi untuk melebih-lebihkan suatu pernyataan dan meningkatkan kesan dari pernyataan tersebut. Hal ini menggambarkan situasi seseorang merasa rindu pada orang yang berada di dekatnya adalah sesuatu yang ambigu dan terkesan berlebihan.

Gaya bahasa yang terdapat pada data (27) yang artinya “Oh pantai musim panas...dengan ujung jari mu, kau menyapu pasir putih di bulu mata aku” adalah *personifikasi*. Pantai musim panas yang bukan manusia tetapi melakukan kegiatan yaitu “menyapu” pasir putih di bulu matakmu. Hal ini bermakna pada saat berada di pantai dan bulu mata terkena pasir, pasir itu akan hilang ketika ditiup angin.

Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Ocean Side” oleh Momoko Kikuchi

Data (28) Bait pertama baris ketiga :
本にはさんだチケット
南風を誘う
(*Hon ni hasanda chiketto Minamikaze o sasou*)

Data (29) Bait kedua baris kedua :
「Aqua City」聴きながらDriving, feel so fine

("Aqua City" Kikinagara Driving feel so fine)

Data (30) Bait ketiga baris kedua :
姿消すあなたはSunset
(Sugata kesu Anata wa Sunset)

Gaya bahasa yang terdapat pada data (28) yang artinya “Tiket yang terjepit di antara buku mengundang angin selatan” adalah *personifikasi*. Tiket yang terjepit di antara buku melakukan aktivitas “mengundang” angin selatan. Hal ini bisa digambarkan sebuah keadaan dimana tiket yang ada di dalam buku bergoyang mengarah ke selatan karena tertiuip angin dengan posisi.

Gaya bahasa pada data (29) yang artinya “Mengemudi sambil mendengarkan "Aqua City", merasa sangat nyaman” adalah *metonimia* sebagai bentuk penggantian nama atas sesuatu. Kata “Aqua City” merujuk kepada sebuah judul lagu yang diputar di mobil dan didengarkan saat mengemudi.

Gaya bahasa pada data (30) yang artinya “Kau adalah matahari yang terbenam” adalah *metafora*. Kata “あなた(anata)” yang artinya “kamu” pada baris lirik lagu tersebut merujuk pada seseorang yang adalah objek konkrit yang disamakan dengan matahari sebagai objek yang bukan manusia.

Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Midnight Pretender” oleh Tomoko Aran

Data (31) Bait pertama baris kelima :
泳ぎ疲れた魚のように
(Oyogi tsukareta sakana no youni)

Data (32) Bait kedua baris ketiga :
明日は 何処へ 流れ
流されるの
(Ashita wa dokoe
Nagare nagasareru no)

Gaya bahasa yang terdapat pada data (31) yang berarti “seperti ikan yang lelah berenang” adalah *simile* sebagai pengungkapan terhadap suatu keadaan yang dibandingkan dengan hal lain yang dianggap sama atau mirip. Hal ini menggambarkan keadaan dari tokoh “Aku” dalam lagu ini yang menyamakan kondisinya seperti ikan yang lelah berenang yang bermakna lelah melakukan sesuatu yang lazim dilakukannya.

Gaya bahasa yang terdapat pada data (32) yang artinya “ke mana arus akan membawa kita ke hari esok?” adalah *personifikasi* sebagai pengungkapan sebuah arus sebagai objek yang bukan manusia tetapi melakukan suatu kegiatan yaitu “membawa”.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada delapan lirik lagu Jepang yang terdapat pada *playlist* aplikasi *streaming* musik *Spotify*, “City Pop '80s”, maka hasil analisis disimpulkan sebagai berikut :

1. Diksi yang paling banyak terdapat pada lirik dari delapan lagu pilihan adalah diksi yang bermakna konotasi yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan yang beragam, pandangan dan pernyataan yang dituangkan dalam lirik lagu. Sementara itu, diksi yang bermakna denotasi sangat minim karena sebagian besar lirik lagu menggunakan bahasa dengan makna yang mendalam. Diksi bermakna denotasi yang ditemukan berupa sebuah ungkapan yang disampaikan secara lugas dan langsung serta tidak mengandung bahasa kiasan yang memiliki makna terselubung di dalamnya.

2. Gaya bahasa yang paling banyak ditemukan pada delapan lirik lagu sumber data adalah gaya bahasa yang termasuk dalam kategori retorika makna perbandingan dan perumpamaan yaitu *personifikasi* sebanyak 6 data dan *metafora* sebanyak 4 data..
3. *City Pop* yang menjadi objek material dalam penelitian ini merupakan genre musik yang lahir dari realitas sosial masyarakat Jepang khususnya pada puncaknya di era tahun 1980-an yang memiliki banyak pengaruh dari dunia barat salah satunya pada industri musik. *City Pop* yang erat dengan dunia malam di kota-kota metropolis serta hal-hal esensial seperti aktivitas bersenang-senang di klub malam hingga kisah percintaan yang kompleks menjadi inspirasi bagi penulis lagu untuk menulis lirik lagu berdasarkan realitas tersebut sebagai ungkapan perasaan, pemikiran, dan pernyataan yang dituangkan dan digambarkan melalui diksi dan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik-lirik lagu.
4. *Spotify* sebagai media sastra digital berbentuk layanan musik digital menjadi salah satu sarana untuk menikmati karya musik dengan lirik lagu yang menjadi unsur sastra di dalamnya, dimana lagu-lagu yang telah dirilis sejak lama mengalami proses alih-media digitalisasi dapat dinikmati di masa sekarang dengan cara yang lebih praktis dalam bentuk yang baru melalui aplikasi yang diakses dengan internet.

REFERENCES

- Semi, M. A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori Dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Discogs - Music Database and Marketplace. ©2022 <https://www.discogs.com>(Diakses pada Juni 2022)
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Goo 辞書 Online Dictionary. <https://dictionary.goo.ne.jp/> (Diakses pada Mei 2022)
- Kamus Besar bahasa Indonesia. (2016). KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus> (Diakses pada Maret 2022)
- Lyric Translation.©2022. <https://lyricstranslate.com/> (Diakses pada Januari 2022)
- Moeliono, A. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Seto, Ken-ichi. (2015). *Nihongo No Retorikku*. Japan : Inawami
- Spotify®. City Pop '80s (Playlist). ©2022 <https://open.spotify.com/playlist/37i9dQZF1DWW28hvtiO3j9> (diakses pada Januari 2022)
- Winarso, Bambang. (2016). Berkenalan dengan Layanan Streaming Musik, Spotify. <https://dailysocial.id/post/apa-itu-spotify>. (Diakses pada 3 Februari 2022)